

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PERMAINAN KATA  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NIKE JUNITA HARI TESTI  
NIM 2010/53274**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nike Junita Hari Testi  
NIM : 2010/53274

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

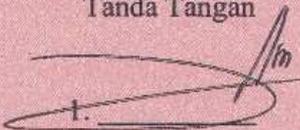
**Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata  
terhadap Keterampilan Menulis Puisi  
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan**

Padang, 20 Januari 2014

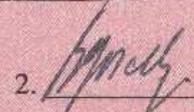
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

1. 

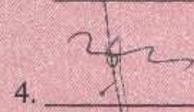
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

2. 

3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

5. 

## ABSTRAK

**Nike Junita Hari Testi.** 2014. “Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah satu kelas diberikan tes di awal (*pretest*) kemudian diberi perlakuan dan diberi tes akhir (*posttest*) disebut juga dengan (*one group pretest-posttest design*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bertujuan (*purposive sampling*). tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah hasil tulisan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,33. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 77,03. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan ( $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (24+24)-2 = 46$ , di dapat  $t_{tabel} 1,67$  dan  $t_{hitung} 4,20$ . jadi ( $t_{hitung} 4,20 > t_{tabel} 1,67$ ). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yasnur Asri., M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Drs. Bakhtaruddin, Nst., M.Hum. selaku Pembimbing II, (3) Zulfadhli, S.S, M.A, selaku Penasihat Akademis (PA), (4) Ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan pengajar SMP Negeri 30 Solok Selatan, (7) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 10 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis Puisi.....	7
a. Batasan Menulis Puisi.....	7
b. Tujuan Menulis .....	8
c. Pengertian Puisi .....	9
d. Unsur-unsur Puisi.....	10
2. Teknik Permainan Kata.....	24
3. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Permainan Kata ....	26
a. Pembelajaran Menulis Puisi.....	26
b. Indikator Penilaian Menulis Puisi.....	27
4. Keunggulan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Permainan Kata .....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Hipotesis Peneltian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Variabel dan Data.....	36
D. Instrumentasi .....	36
E. Prosedur Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Uji persyaratan Analisis .....	38
H. Teknik Penganalisan Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata Pada Setiap Indikator .....	45
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata Pada Setiap Indikator .....	47
B. Analisis Data .....	48
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata pada Setiap Indikator .....	49
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata pada Setiap Indikator .....	68
3. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Menggunakan Teknik Permainan Kata .....	88
C. Pembahasan .....	93
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata.....	93
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata.....	103
3. Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	114
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	116
<b>LAMPIRAN</b> .....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kartu Kata .....	29
Tabel 2	<i>One group Pre Test and Post Test Design</i> .....	34
Tabel 3	Nilai Rata-rata UH 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	35
Tabel 4	Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	41
Tabel 5	Pedoman Perhitungan Persentase Dengan Menggunakan Skala 10...	42
Tabel 6	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Sebelum Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata .....	46
Tabel 7	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata .....	47
Tabel 8	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Sebelum diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Diksi .....	50
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Diksi.....	53
Tabel 10	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Diksi.....	54
Tabel 11	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Sebelum diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Citraan.....	56
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Citraan .....	60
Tabel 13	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Citraan.....	61
Tabel 14	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Sebelum diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Majas.....	63
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Majas .....	66
Tabel 16	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Majas.....	67
Tabel 17	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Setelah diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Diksi.....	69

Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Diksi.....	73
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Diksi.....	74
Tabel 20	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Setelah diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Citraan.....	76
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Citraan .....	79
Tabel 22	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Diksi.....	80
Tabel 23	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Setelah diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata untuk Indikator Majas.....	82
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Majas .....	86
Tabel 25	Klasifikasi Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Majas.....	87
Tabel 26	Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata dan Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata .....	89
Tabel 27	Uji Normalitas Data.....	90
Tabel 28	Uji Homogenitas.....	91
Tabel 29	Format Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	123

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 2	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Diksi .....	55
Gambar 3	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Citraan .....	62
Gambar 4	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Majas .....	68
Gambar 5	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Diksi .....	75
Gambar 6	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Citraan .....	81
Gambar 7	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk Indikator Majas .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Keterampilan Menulis Puisi Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	118
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	119
Lampiran 3	Bahan Ajar.....	125
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	139
Lampiran 5	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Diksi.....	156
Lampiran 6	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Citraan.....	157
Lampiran 7	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Majas.....	158
Lampiran 8	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Diksi.....	159
Lampiran 9	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Citraan.....	160
Lampiran 10	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Teknik Permainan Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan Indikator Majas.....	161
Lampiran 11	Tabel Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	162
Lampiran 12	Tabel Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	163
Lampiran 13	Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	164
Lampiran 14	Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	166
Lampiran 15	Uji Homogenitas Data .....	168
Lampiran 16	Uji Hipotesis Penelitian .....	169
Lampiran 17	Daftar Luas di Bawah kurva Normal Standar dari 0 ke Z.....	172
Lampiran 18	Daftar Nilai untuk Uji <i>Lilliefors</i> .....	173
Lampiran 19	Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	174
Lampiran 20	Nilai Persentil untuk Uji T .....	175
Lampiran 21	Gambar Siswa Melaksanakan <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	177
Lampiran 22	Lembar Observasi.....	179
Lampiran 23	Sampel Data Penelitian .....	184
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	190

Lampiran 25	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan .....	191
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 30 Solok Selatan .....	192

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan peserta didik secara fisik dan mental karena bahasa merupakan penunjang untuk keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lain sehingga dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik dalam berbahasa dan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk pandai dalam berbahasa lisan, namun juga terampil dalam bahasa tulis.

Kurikulum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengarahkan siswa untuk menguasai empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Produk belajar yang dapat dianalisis yaitu pada aspek keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan dengan menulis akan memperlihatkan bagaimana siswa menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran menjadi bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam standar isi untuk SMP dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP salah satunya terdapat pada kelas VII semester 2 dengan Standar

Kompetensi (SK) ke- 16 yang berbunyi “Menggungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi”. Kompetensi Dasar (KD) ke- 16.1, berbunyi “Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam”.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Yunasri,. S.pd selaku guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan pada tanggal 15 April 2013, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih terdapat faktor-faktor yang menjadi permasalahan bagi siswa pada pembelajaran menulis puisi. *Pertama*, siswa merasa kurang berminat untuk menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi merupakan pelajaran yang membosankan. *Kedua*, keterampilan siswa dalam menulis puisi secara umum masih rendah itu terbukti dari pencapaian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan 75, sedangkan pencapaian nilai rata-rata siswa hanya 65. *Ketiga*, siswa merasa kesulitan dalam pemilihan kosa kata atau dalam mengembangkan ide serta penggunaan diksi, citraan dan majas dalam menulis puisi. *Keempat*, siswa merasa kesulitan dalam pemilihan tema sehingga tema didalam menulis puisi kurang beragam. *Kelima*, teknik yang diajarkan oleh guru kurang bervariasi dan guru belum banyak mengetahui teknik-teknik dalam pembelajaran menulis puisi, *Keenam*, guru belum pernah menggunakan teknik permainan kata dalam menulis khususnya dalam menulis puisi.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, pembelajaran menulis kreatif puisi perlu diadakan dengan teknik pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu diantara beberapa teknik pembelajaran tersebut ialah

teknik permainan kata. Melalui teknik permainan kata, siswa diarahkan untuk menulis puisi berdasarkan stimulus kata yang didapat, kemudian stimulus tersebut dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang berbentuk puisi, siswa akan terbantu dengan stimulus kata yang didapat.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 30 Solok Selatan sebagai tempat penelitian yaitu, *Pertama* di SMP Negeri 30 Solok Selatan terdapat 10 kelas, yang terdiri atas tiga kelas VII, empat VIII, dan tiga kelas IX. Peneliti memilih kelas VIII karena Peneliti pernah mengajar di kelas VIII, sehingga peneliti mengetahui karakter siswa. *Kedua*, Keterampilan menulis puisi siswa kurang memadai atau dibawah KKM. Hal ini disebabkan di SMP Negeri 30 Solok Selatan guru cenderung menggunakan teknik konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang berminat dalam menulis khususnya menulis puisi jika diberi ancaman nilai dari guru. *Ketiga*, Di SMP Negeri 30 Solok Selatan belum pernah diadakan penelitian mengenai keterampilan menulis puisi menggunakan teknik permainan kata . Teknik ini menggunakan stimulus berupa kata-kata seperti warna-warni dan tentang alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Teknik Permainan Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis

puisi. *Kedua*, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide terkait dengan keindahan alam dalam menulis puisi. *Ketiga*, siswa merasa kesulitan dalam memahami citraan dan majas. *Keempat*, kurang bervariasinya teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar. *Kelima*, keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode konvensional atau yang dikenal dengan metode tradisional. Metode pengajaran konvensional memosisikan guru sebagai pemilik ilmu atau otoritas pengetahuan. Guru dianggap sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa menjadi objek pasif, hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis. *Keenam*, guru belum pernah menggunakan teknik permainan kata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Ketiga*, bagaimanakah Pengaruh

penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik, bagi pelaksanaan pengajaran sastra khususnya puisi dan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui produktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam menulis puisi. *Kedua*, bagi siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan diberi bantuan teknik yang menarik dan menambah motivasi siswa untuk menunjang keterampilan siswa dalam menulis puisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

*Keempat*, bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang ilmu kesusastraan khususnya puisi.

### **G. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul yaitu pengaruh penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan, definisi operasionalnya sebagai berikut. *Pertama*, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran melalui bahasa tulisan. *Kedua*, Puisi merupakan karya sastra yang berisi ekspresi pikiran dan perasaan pengarang dalam bentuk larik dan bait yang padat makna, puisi terbentuk dari adanya kelahiran pemikiran dan perasaan manusia yang dituangkan dalam kata-kata imajinatif. *Ketiga*, teknik permainan kata, teknik ini menggunakan stimulus berupa kata-kata yang kemudian disusun menjadi sebuah tulisan. kata-kata tersebut misalnya berhubungan dengan warna-warni dan alam yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Acuan teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah : (1) keterampilan menulis puisi, (2) teknik permainan kata, dan (3) pembelajaran menulis puisi dengan teknik permainan kata.

#### **1. Keterampilan Menulis Puisi**

Teori yang mencakup menulis puisi, yaitu (a) batasan keterampilan menulis puisi, (b) tujuan Menulis, (c) pengertian puisi, (d) Unsur-unsur yang membangun puisi.

##### **a. Batasan Keterampilan Menulis Puisi**

Pengertian Keterampilan menulis puisi dimulai dari pembahasan pengertian keterampilan, untuk pengertian menulis dan puisi akan dibahas lebih lanjut di pembahasan selanjutnya. Tarigan (dalam Abdurahman dan Ratna, 2003:151) mengatakan bahwa menulis itu merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang terpadu dalam bahasa tulis. Keterampilan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam melakukan sesuatu atau berusaha dengan diri sendiri. Jadi keterampilan itu lahir dari dalam diri seseorang yang berupa kecakapan, ketangkasan, bakat dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan tersebut dapat diaplikasikan diantaranya dalam menulis (Depdiknas, 2008:869).

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Rusyana (dalam Gani 1999:7) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan pesan dipadukan dalam bahasa tulis. Lebih lanjut, Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Selain itu, menulis dapat membantu menjelaskan isi pikiran-pikiran. Saat menemukan gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian, maka seseorang sering menuangkannya ke dalam tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

### **b. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, tulisan yang dibuat mempunyai tujuan juga. Tarigan (2008:25-27) menyatakan bahwa ada tujuh jenis tujuan menulis berikut ini. *Pertama*, tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya para siswa yang diberi tugas menulis puisi. *Kedua*, tujuan altruistic (*altruistic purpose*), tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan. Artinya, tulisan yang dibuat dapat menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami tulisan,

menghargai perasaan dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya tulis itu. *Ketiga*, tujuan persuasif (*persuasive purposive*), tujuan persuasif untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Keempat*, tujuan informasional atau tujuan penerangan (*informational purpose*), tujuan penerangan untuk memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca. *Kelima*, tujuan pernyataan diri (*Self-expressive purpose*), tujuan pernyataan diri untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. *Keenam*, tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan kreatif untuk mencapai nilai-nilai artistic, dan nilai-nilai kesenian. dan, *Ketujuh*, tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), tujuan pemecahan masalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan tujuan menulis yaitu bersifat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu yang dikerjakan terhadap pembaca, maksudnya tulisan yang berisikan uraian untuk menjelaskan suatu tujuan.

### **c. Pengertian Puisi**

Waluyo (1991:25) menyatakan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Jadi, puisi itu adalah bentuk karya sastra imajinatif yang berasal dari pengalaman jiwa penyair, yang tersusun atas struktur fisik dan struktur batin. Selanjutnya, Pradopo (2010:7)

mengatakan bahwa puisi itu merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan di ekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dalam wujud yang paling terkesan.

Hasanuddin WS (2002:5) mengatakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikongkretkan. Senada dengan itu Kosasih (2008:31) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berisi ekspresi pikiran dan perasaan pengarang dalam bentuk larik dan bait yang padat makna. Puisi terbentuk dari adanya kelahiran pemikiran dan perasaan manusia yang dituangkan dalam kata-kata imajinatif.

#### **d. Unsur-unsur Puisi**

Secara umum, unsur-unsur yang membangun sebuah puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut.

##### **1) Unsur Fisik**

###### **a) Diksi**

Diksi berarti pilihan kata. Pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunanya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Menurut Keraf (2010:24) pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Selanjutnya oleh Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:98), kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan disebut dengan diksi. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan atau peristiwa.

#### **b) Citraan (Pengimajian)**

Setiap penyair menginginkan pengalaman batiniah yang dapat dihayati dan dirasakan oleh pembaca. Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan kata-kata yang tepat dalam karya mereka.

Dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) gambaran dalam pikiran dan penginderaan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran (pikiran), disamping alat kepuhitan lain. Gambaran dalam sajak disebut citraan atau disebut imaji (*imagery*) (Pradopo, 2010:79).

Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya bayang pikiran manusia dan energi tersebut dapat pula

mendorong imajinasi atau daya bayang pembaca untuk menjelmakan gambaran secara nyata.

Semi (1988:124) mengemukakan pengimajian adalah penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkrit dan cermat. Berkaitan dengan pendapat sebelumnya, Waluyo (1991:3) menambahkan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata, yaitu makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima. Selanjutnya, untuk menggambarkan imaji pembaca atau pendengar, digunakan gambaran-gambaran angan agar pembaca atau pendengar dapat seolah-olah merasakan situasi yang diutarakan dalam puisi. Senada dengan itu menurut Hasanuddin WS (2002:111) citraan merupakan manfaat sarana kebahasaan di dalam sajak. Pemanfaatan citraan secara baik dan tepat menciptakan suasana kepuhitan.

Gambaran-gambaran angan itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, penciuman, pemikiran, dan gerakan. Gambaran-gambaran angan yang bermacam-macam itu tidak dipergunakan secara terpisah-pisah oleh penyair dalam sajaknya, melainkan dipergunakan bersama-sama, saling memperkuat dan saling menambahkan kepuhitisannya. Jenis-jenis imaji atau citraan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, Citraan penglihatan (*visual imagery*). Citraan penglihatan adalah jenis citraan yang paling sering dipergunakan oleh penyair dibandingkan dengan citraan lain. Citra penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat. *Kedua*, citraan pendengaran (*auditory imagery*). Citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. *Ketiga*, citraan penciuman

(*olfactory imagery*). Citraan penciuman adalah imajeri yang dihasilkan oleh penciuman. Keempat, citraan pengecap (*gustatory imagery*). Citraan pengecap adalah imajeri yang dihasilkan oleh indera pengecap. *Kelima*, citraan perabaan. Citraan perabaan adalah imajeri yang dihasilkan oleh indera peraba seperti keras, lembut, basah, panas dan dingin. *Keenam*, citra perasaan. Citra perasaan adalah imajeri yang berkaitan dengan perasaan seperti kelaparan, kehausan, kelelahan, kebosanan. *Ketujuh*, citraan gerakan (*kinaesthetic imagery*). Citra gerakan adalah imajeri yang menggambarkan sesuatu yang bergerak atau sesuatu yang tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai gerak (Altenbernd dalam Pradopo, 2010:82).

Jadi, untuk menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmaniah, sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa perasaan jasmaniah tersebut. Dengan adanya beberapa imaji, pembaca atau pendengar diajak untuk menggambarkan sesuai dengan kata-kata yang diutarakan dalam puisi.

### c) Majas (Bahasa Figuratif)

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991:83).Selanjutnya Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133),mengatakan bahwa bahasa bermajas dalam istilah kamus sastra bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan susunannya dari arti biasa, dengan maksud mendapat kesegaran dan kekuatan ekspresi.Menurut manaf (2010:121) gaya bahasa dan

majas adalah unsur pemberdayaan bahasa untuk mendapatkan pilihan kata yang tepat. Keraf (2010:113) memberikan batasan, *style*, atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Mengacu kepada pengertian yang dirumuskan Keraf, Manaf (2010:124) mengelompokkan majas menjadi majas perbandingan atau kiasan dan majas nonperbandingan.

### **1) Majas Perbandingan atau Kiasan**

Menurut Manaf (2010:124), majas perbandingan atau kiasan adalah gaya bahasa yang dibentuk dengan membandingkan sesuatu dengan hal lain yang mempunyai ciri yang sama. Kesamaan ciri antara objek terbanding dengan objek pembanding inilah yang menjadi sumber utama pemaknaan majas perbandingan. Oleh karena itu, majas perbandingan maknanya tidak dapat dipahami langsung berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal majas itu. Berikut ini diuraikan berbagai jenis perbandingan.

#### **(a) Persamaan atau simile**

Menurut Keraf (2010:138), persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain.

#### **(b) Metafora**

Menurut Keraf (2010:139), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

#### **(c) Personifikasi atau prosopopoeia**

Menurut keraf (2010:140), personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

**(d) Alusi**

Menurut Keraf (2010:141), alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan persamaan antara orang, tempat atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal.

**(e) Eponim**

Menurut Keraf (2010:141), eponim adalah suatu gaya dimana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

**(f) Epitet**

Menurut Keraf (2010:141), epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau cirri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

**(g) sinekdoke**

Menurut Keraf (2010:142), sinekdoke adalah semacam bahasa figurative yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan

(pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte).

#### **(h) Metonimia**

Menurut Keraf (2010:142), metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya.

#### **(i) Hiperbola**

Menurut Keraf (2010:136), hiperbol adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

#### **(j) Paradoks**

Menurut Keraf (2010:136), paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

#### **(k) Oksimoron**

Menurut Keraf (2010:136), oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk mencapai efek yang bertentangan. Dapat juga dikatakan oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama.

**(l) Hipalase**

Menurut Keraf (2010:142), hipalase adalah semacam gaya bahasa dimana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

**(m) pun atau paronomasia**

Menurut keraf (2010:145), pun atau paronomasia adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Majas ini merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

**2) Majas Nonperbandingan**

Menurut Manaf (2010:136), majas nonperbandingan adalah jenis gaya bahasa dari segi intrernal struktur linguistic, khususnya struktur sintaksisnya yang tidak menggunakan perbandingan atau perumpamaan untuk mendapatkan makna khusus. Dalam majas nonperbandingan, makna khusus dicapai dengan menata struktur unsur frasa, menata unsur klausa, atau menata unsur kalimat.

**(a) Klimaks**

Menurut Keraf (2010:124), klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

**(b) Antiklimaks**

Menurut Keraf (2010:125), antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

**(c) Paralelisme**

Menurut Keraf (2010:126), paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

**(d) Antitesis**

Menurut Keraf (2010:126), antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

**(e) Repetisi**

Menurut Keraf (2010:127), repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

**(f) Aliterasi**

Menurut Keraf (2010:130), aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Majas ini sering digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, yang berfungsi sebagai perhiasan atau penekanan.

**(g) Anastrof**

Menurut Keraf (2010:130), anastrof atau inversi adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

**(h) Apofasis atau Preterisio**

Menurut Keraf (2010:130), apofasis atau disebut juga preterisio merupakan sebuah gaya bahasa dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu.

**(i) Apostrof**

Menurut Keraf (2010:131), apostrof adalah semacam gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari pada hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir.

**(j) Asindeton**

Menurut Keraf (2010:131), asindeton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan tepat dimana beberapa kata, frasa atau klausa yang sesderajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.

**(k) Kiasmus**

Menurut Keraf (2010:132), kiasmus adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa yang sifatnya berimbang dan dipertentangan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

**(l) Elipsis**

Menurut Keraf(2010:132), ellipsis adalah suatu gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat di isi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku

**(m) Eufemisme**

Menurut Keraf (2010:132), eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

**(n) Litotes**

Menurut Keraf (2010:132), litotes adalah semacam gaya bahasa yang di pakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan yang sebenarnya.

**(o) Histeron Proteron**

Menurut Keraf (2010:133), hysteron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari suatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa disebut hyperbaton.

**(p) Pleonasme dan Tautologi**

Menurut Keraf (2010:133), pleonasme dan tautology adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan suatu pikiran atau gagasan.

**(q) Perifrasis**

Menurut Keraf (2010:134), periphrasis adalah gaya yang mirip pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. perbedaannya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.

**(r) Ironi, Sinisme dan Sarkasme**

Menurut Keraf (2010:134), ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang dikandung dari kata-katanya. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

**d) Kata Konkret**

Menurut Tarigan (2011:32), salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau imajinasi para penikmat suatu sajak adalah dengan mempergunakan kata-kata yang tepat, kata-kata yang konkret, yang dapat menyaranakan suatu pengertian yang menyeluruh. Waluyo (2005:9) menambahkan, penyair ingin menggambarkan sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kata konkret merupakan upaya penyair untuk membangkitkan imajinasi dan menggambarkan sesuatu secara konkret dengan menggunakan kata-kata konkret.

**e) Tipografi dan Emjambemen**

Tipografi dan enjambemen merupakan dua hal yang menyangkut tatanan fisik dan perwajahan sebuah puisi. Tatanan dan perwajahan dalam suatu puisi memegang peranan yang tidak kecil pula dalam mendukung totalitas sebuah puisi (semi,1988:135).

### **(1) Tipografi**

Tipografi disebut juga ukiran bentuk. Dalam sebuah puisi tipografi diartikan sebagai tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mendukung isi, rasa dan suasana (Semi, 1988:142). Bentuk puisi yang terlihat bebas, sebenarnya terikat juga dengan aturan, atau dengan pola-pola tertentu puisi itu sendiri diciptakan dengan atau melalui satu kreativitas yang sadar.

### **(2) Enjambemen**

Enjambemen adalah pemotongan kalimat atau frase diakhir larik kemudian meletakkan pemotongan itu pada awal larik berikutnya (Semi, 1988:142). Pemenggalan frase atau kalimat ini dalam puisi adalah untuk memberikan tekanan pada bagian tertentu. Enjambemen bermanfaat sebagai penghubung antara bagian yang mendahuluinya dengan bagian berikut. Manfaat dan kegunaan enjambemen ini akan terwujud apabila penggunaannya dilakukan dengan sadar sebagai alat mencapai tujuan, dan tentu pula harus dibarengi dengan keterampilan memanfaatkannya.

## **2) Unsur batin**

### **a) Tema**

Tema merupakan ide pokok yang menjiwai keseluruhan isi puisi yang mencerminkan persoalan kehidupan manusia, alam sekitar dan dunia metafisis, yang diangkat penyair dari objek seninya. Di dalam isi puisi yang disajikan

penyair dalam teks puisinya tersirat ataupun tersurat pesan, ide atau gagasan yang ingin dikomunikasikan penyair pada pembaca.

Menurut Waluyo (1991:106), tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi obyektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

#### **b) Nada dan suasana**

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

Waluyo (1991:125) mengemukakan bahwa, nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada puisi adalah sikap batin penyair yang hendak di ekspresikan penyair kepada pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh

pemberontakan bagi pembaca. Nada religious dapat menimbulkan suasana khusuk. Begitu seterusnya. Dengan nada dan suasana hatinya, penyair memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca.

**c) Perasaan (Feeling)**

Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi obyek tertentu. Misalnya, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, setiakawan, dan sebagainya dapat kita jumpai dalam puisi-puisi.

**d) Amanat (Pesan)**

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Amanat sebuah puisi dapat bersifat interpretative, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain. Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair, Waluyo (1991:131). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan atau petunjuk yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

## **2. Teknik Permainan Kata**

Soeparno (dalam Isneni, 2012:60) mengemukakan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan. Sudah tentu jenis dan sifat permainannya berbeda-beda sesuai dengan umur, jenis kelamin, bakat, maupun minat masing-masing. Anak-anak remaja menyukai permainan yang sudah mengandung unsur kreatifnya.

Menurut Dananjaya (dalam Isneni, 2012: 165) permainan sebagai teknik pembelajaran melibatkan siswa dalam proses pengalaman dan sekaligus menghayati tantangan, mendapat inspirasi terdorong untuk kreatif dan berinteraksi dalam kegiatan dengan sesama siswa dalam melakukan permainan ini. Setiap siswa walaupun melakukan kegiatan yang sama dengan teman-temannya, tetapi proses pengalaman batin dalam mengembangkan potensinya sendiri mungkin berbeda-beda. Perilaku dalam permainan, proses batin yang dirasakan masing-masing dan ekspresi dalam bentuk kata dan perilaku akan menjadi bahan pengamatan para pelakunya serta untuk memahami proses pengembangan potensi dirinya. Jadi permainan adalah fakta yang dianalisis untuk memahami proses perilaku dalam permainan untuk bertindak atau berkata menjadi kesimpulan sebagai pembelajaran diri sendiri.

Menurut Soeparno (dalam Isneni, 2012:61) permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yakni untuk memperoleh kegembiraan, dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Dengan teknik permainan kata siswa merasa gembira dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan penguasaan

kosa kata siswa. Adanya peningkatan penguasaan kosa kata siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi karena masalah utama pada kegiatan keterampilan menulis puisi pada siswa adalah minimnya penguasaan kosa kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik permainan kata termasuk dalam permainan bahasa Karena memenuhi kedua syarat tersebut. Dengan teknik permainan kata ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajaran puisi.

Menurut Dananjaya (dalam Isneni, 2012: 165) Teknik permainan kata adalah permainan yang berupa pemberian stimulus berupa kata-kata, yang kemudian disusun menjadi sebuah tulisan. Kata-kata tersebut misalnya berhubungan dengan warna-warni yang akhirnya dapat disusun menjadi puisi. Puisi memerlukan bahasa-bahasa emosional yang menyentuh hati. Dengan teknik ini dapat membantu anak menyampaikan kata-kata yang berhubungan dengan emosinya. Tujuan teknik permainan kata ini ialah untuk menyusun sebuah puisi dalam rangka keterampilan ekspresi tulis atau mengarang.

### **3. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik permainan Kata**

#### **a. Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran menulis puisi penting untuk dikaji, dipelajari, dan dihayati karena merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006. Dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum tersebut, maka di sekolah diajarkan kepada siswa bentuk keterampilan menulis puisi, tetapi hasilnya belum maksimal.

Teknik merupakan komponen proses belajar-mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, dan mempraktekkan berbagai cara menyampaikan bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian teknik yang tepat.

Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru bisa menggunakan salah satu teknik pembelajaran menulis puisi. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (KBBI, 2008:1422). Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik permainan kata

Widodo 2012, juga mengatakan bahwa faktor pemicu yang menyebabkan kekurangan maksimal kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi karena guru menggunakan teknik dan strategi yang kurang tepat sehingga dengan demikian akan mendatangkan iklim pembelajaran yang kurang baik di dalam menulis puisi.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik yang menarik dan tepat dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

#### **b. Indikator Penilaian Menulis Puisi**

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi terdiri atas tiga indikator, (1) penggunaan diksi, (2) majas, (3) dan citraan. Indikator ini mestinya menjadi acuan untuk menilai hasil tes siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru bidang studi, pembelajaran

puisi siswa kelas VIII kurang mampu menggunakan indikator diksi, citraan, dan majas. Karena diksi, citraan, dan majas merupakan hal yang penting dinilai dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi, citraan, dan majas.

#### **4. Keunggulan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik Permainan Kata**

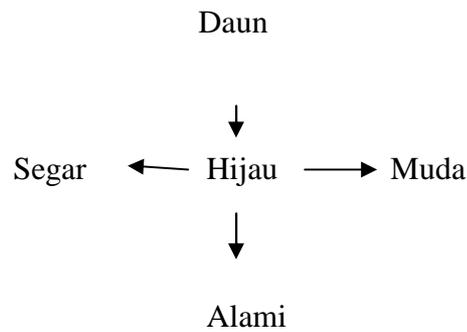
Untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dapat dilakukan berbagai teknik pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ialah teknik permainan kata. teknik ini memiliki ciri khas untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik permainan kata memanfaatkan kata-kata sebagai stimulus kata yang berkaitan dengan keindahan alam yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi. Teknik ini membantu siswa untuk merangkai kata-kata menjadi bait-bait puisi. Sebelum menulis puisi, siswa mendapatkan kartu kata yang berisi stimulus kata, kemudian siswa menuliskan semua hal yang berhubungan dengan kata yang terdapat pada kartu kata tersebut sebanyak mungkin, dengan kata-kata yang sudah terkumpul itulah digabungkan menjadi sebuah puisi.

##### **Langkah-langkah Penggunaan Teknik Permainan Kata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa**

- a. Kartu kata diberikan pada siswa. Setiap siswa mendapatkan satu kartu kata.
- b. Kata yang terdapat pada kartu kata merupakan stimulus agar siswa mendapatkan ide dalam menulis puisi.

- c. Siswa menuliskan semua hal yang berhubungan dengan kata yang terdapat pada kartu kata tersebut, sebanyak mungkin.
- d. Siswa misalnya mendapat kartu kata dengan kata “Hijau”.



- e. Kata-kata yang sudah terkumpul digabungkan menjadi sebuah puisi.
- Misalnya puisi yang disusun seperti dibawah ini.

Puisi yang disusun yaitu: **Rindu Pagiku**

Ku hirup aromamu  
Sejuk, segar  
Membuatku Rindu  
Rindu akan hijau alamku  
Yang kini entah kenapa  
Menjadi layu

Cinta	Hijau	Pantai
Biru	Sawah	Hutan
Danau	Gunung	Biru
Langit	Mentari	Awan

**Tabel 1. Kartu Kata**

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut *Pertama*, Ramdhiany Nurfitriy (2012), dengan penelitiannya yang berjudul “Keefektivan Teknik Permainan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang” menyimpulkan bahwa rata-rata keterampilan siswa pada saat *pretest* adalah 59,4 dengan kategori masih dibawah KKM dan setelah menggunakan teknik permainan kartu kata meningkat menjadi 75,6 yang berkualifikasi hampir cukup diatas KKM.

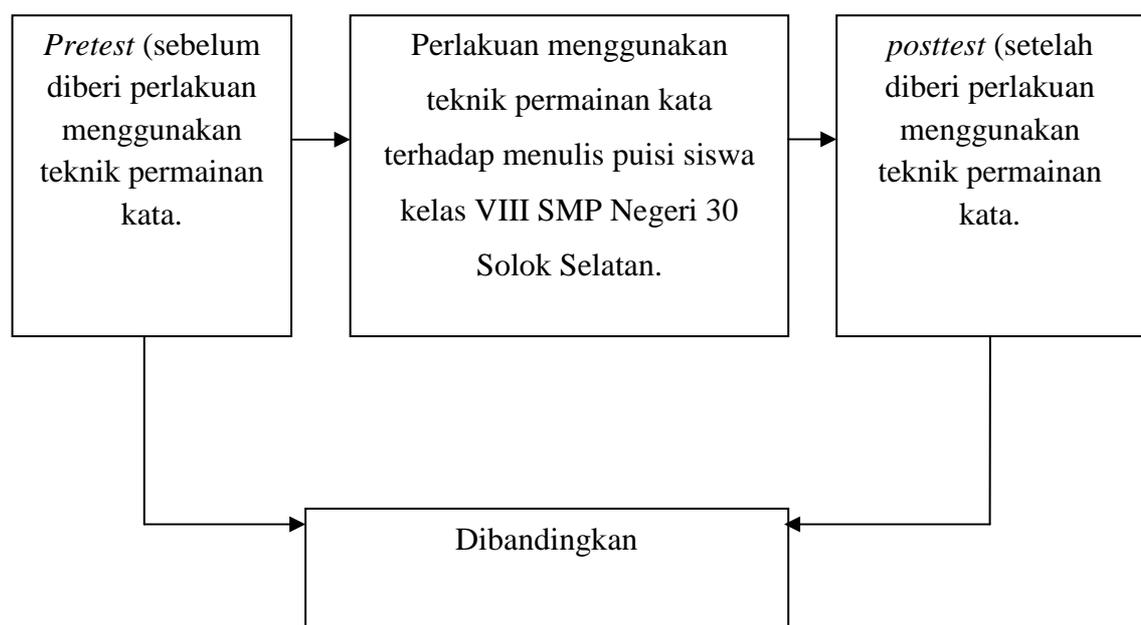
*Kedua*, Yuni Nur Isneni (2012) dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Permainan Kata Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan”.” menyimpulkan bahwa rata-rata keterampilan siswa pada saat *pretest* sampai akhir siklus mengalami peningkatan sebesar 81,1.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan teknik permainan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan.

## **C. Kerangka Konseptual**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang indah dan imajinatif berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair, tersusun dari atas struktur fisik dan struktur batin yang padu. Puisi tersusun dari kata-kata indah atau mengandung nilai estetika yang mempunyai makna tersirat dalam pemilihan kata kias. Puisi

dibangun oleh struktur fisik dan stuktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tata wajah. Struktur batin dari puisi meliputi tema, amanat, nada, suasana dan perasaan. Struktur fisik dan struktur batin puisi merupakan unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, karena kedua struktur ini saling menunjang antara satu dengan yang lainnya dalam menulis atau menciptakan untuk mencapai kepuitisan sebuah puisi agar bisa menggugah perhatian pembaca terhadap puisi tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



**Bagan 1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari suatu rumusan penelitian. Ibnu (2003:20) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara karena kebenaran suatu hipotesis harus diuji dengan data yang dikumpulkan. Senada dengan pendapat Ibnu, Sugiyono (2009:159) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: penggunaan teknik permainan kata tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$  pada taraf signifikansi 95%.

H<sub>1</sub>: penggunaan teknik permainan kata berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$  pada taraf signifikansi 95%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis puisi sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,33. Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

*Kedua*, keterampilan menulis puisi setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 77,03. Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

*Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik permainan kata terhadap menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,20 > 1,67$ ). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Solok Selatan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata lebih baik dari pada sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik permainan kata.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII

SMP Negeri 30 Solok Selatan untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

*Kedua*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Solok Selatan agar mampu menerapkan penggunaan teknik permainan kata dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang responsif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknik permainan kata merupakan teknik yang mampu mengembangkan daya imajinasi siswa yang pada hakikatnya mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir.

*Ketiga*, penggunaan indikator diksi dan majas, lebih ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata siswa pada indikator tersebut berada pada kualifikasi cukup (C). Dalam hal ini, diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Solok Selatan lebih banyak memberikan latihan menulis, khususnya menulis puisi menggunakan majas secara tepat yang mampu memperindah kalimat dalam penulisan puisi dan membuat kalimat menjadi lebih menarik dan hidup.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. 2008. *KBBI Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gani. Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Buku Ajar*). Padang: DIP Proyek UNP.
- Hasanuddin,W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isneni, Yuni Nur. 2012. "Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Permainan Kata Pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan".(Skripsi), (Online), <http://eprints.uny.ac.id/8504/>, diunduh tanggal 17 juli 2013.
- Keraf, Gorys.2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandriabadi.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Manaf,Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Nurfity, Ramdhiany.2012. "Keefektifan Teknik Permainan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang" . (Skripsi), (Online), [http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skrip](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skrip), diunduh tanggal 17 juli 2013.